**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perusahaan modern menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas akibat meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi. Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat dari nilai perusahaan (Husnan, 2014).

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* (bertahan) dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *apprisial company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya asset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelolah perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* (Amaliah, 2016).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan profitabilitas. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Baridwan, 2012). Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2010). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Dividen di ukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Profitabilitas dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi laba suatu perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on asset*) dikarenakan ROA (*Return on asset*) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV (*Price to Book Value*). Dimana ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Elfianto, 2011).

Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Husnan (2014) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV (*Price to Book Value*) menunjukan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan penelitian oleh Abdillah (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh. Selanjutnya penelitian Septia (2015) yang menguji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan keputusan pendanaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut peneliti kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Adanya ketidakkonsistenan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan sendiri ada atau tidanya pengaruh variabel DPR (dividen) dan ROA (profitabilitas) terhadap PBV (nilai perusahaan), penelitian ini ingin meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan profitabilitas.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur terkait informasi mengenai kebijakan dividen dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan dasar awal penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian terkait kebijakan dividen dan profitabilitas.

1. **Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *Dividend Per Shared* (DPS), serta agar pengukuan bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya.
2. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.
3. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan.
4. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama lima tahun, yakni pada periode 2015 sampai dengan periode 2019.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Grand Theory**

Teori *bird in the hard* menyatakan bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk *capital gain*. Maka, perusahaan membayar deviden yang tinggi kepada pemegang sahamnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk deviden secara konsisten. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain*, maka dengan membayarkan dividen dapat mengurangi ketidakpastian dalam mengurangi risiko, sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungn oleh pemegang saham (Mahpudin, 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan untuk perusahaan yang mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Sehingga perusahaan dengan prospek yang baik diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Maka, Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham akan mmpengaruhi harga saham dan akan meningkat nilai perusahaan, Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Alamsyah, 2017).

1. **Kebijakan Dividen**
2. **Pengertian Dividen**

Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Baridwan (2012) bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Besarnya dividen biasanya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Baik waktu maupun besarnya dividen yang dibagikan ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseron terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya (Rodoni dan Ali, 2010).

Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal. Dengan demikian dividen akan berkaitan dengan struktur modal dan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menimbulkan efek untuk menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan yang akan datang agar harga saham dapat dimaksimalkan, kebijakan ini dikenal “kebijakan dividen optimal” (Kamaluddin dan Indriani, 2012).

1. **Jenis–Jenis Dividen**

Menurut Baridwan (2012) jenis-jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu seperti berikut ini:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen sebelum membuat pengumuman adanya pembagian dividen tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Keputusan dalam pembagian dividen tunai ditentukan dalam RUPS. Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan dividen tunai dan jika hasilnya disetujui maka dividen segera diumumkan. Sebelum dividen dibayarkan, daftar pemegang saham terakhir harus disiapkan. Karena itu, biasanya terdapat tenggang waktu antara saat pengumuman dan pembayaran.

1. Dividen Non Kas (*Property Dividend*)

Dividen non kas dapat berupa surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan seperti barang dagang, *real estate*, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.

1. Dividen dengan Utang Wesel (*Scrib Dividend*)

Dividen utang wesel timbul apabila perusahaan tidak membayar dividen sekarang dikarenakan saldo kas yang ada tidak mencukupi sehingga pimpinan akan mengeluarkan *scrib dividend*, yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrib dividend* ini mungkin berbunga mungkin juga tidak.

1. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividend*)

Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi investasinya. Dengan demikian transaksi ini identik dengan penarikan modal sendiri oleh pemegang saham.

1. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Manajemen ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba dan dengan demikian menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen, maka perusahaan dapat menerbitkan dividen saham. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham (dividen dalam bentuk saham) kepada pemegang saham. Dividen saham kurang lebih merupakan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi), sedangkan proporsi kepemilikan tidak mengalami perubahan (Sakti, 2014).

1. **Prosedur Pembayaran Dividen**

Prosedur dalam pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman yaitu tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan, suatu hutang dividen harus diakui dan laba ditahan berkurang.
2. *Cum dividend date* yaitu tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.
3. Tanggal pencatatan pemegang saham yaitu tanggal penentuan pemegang saham yang berhak dibagikan dividen.
4. Tanggal pemisahan dividen yaitu tanggal untuk memberitahukan kepada perusahaan bahwa pemegang saham memperoleh dividen.
5. Tanggal pencatatan yaitu tanggal mendebet kas dan mengeliminasi piutang kepada pemegang saham yang telah dibayarkan dividen.
6. **Teori Dividen**

Dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Husnan (2014) menjelaskan mengenai pengertian dividen yang pada hakikatnya merupakan penentuan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan. Menurut Husnan (2014) terdapat dua alasan tentang pentingnya dividen bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut ini:

1. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (*stock price*) perusahaan tersebut.
2. Pembayaran dividen akan mengurangi jumlah laba ditahan perusahaan, sehingga laba ditahan merupakan sumber data internal yang terpenting bagi perusahaan dalam dividen.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk membuat dividen optimal yang mampu menyeimbangkan pembayaran dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang agar dapat memaksimumkan nilai perusahaan (harga saham).

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, akan dibahas berbagai teori tentang kebijakan dividen yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013) terdapat beberapa teori yang dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat dividen yang tetap bagi perusahaan, antara lain:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini disampaikan oleh Modigliani Miller, mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap harga saham maupun biaya modalnya (dividen tidak relevan). Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivanya, bukan pada keputusan untuk membagi pendapatan tersebut dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan.

Modigliani Miller menggunakan berbagai asumsi, sebagai berikut: tidak mengenakan pajak pendapatan kepada perseorangan maupun perusahaan, meniadakan biaya untuk penerbitan saham baru, meniadakan biaya transaksi, biaya equitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh distribusi pendapatan dividen dan laba, kebijakan dividen tidak mempengaruhi kebijakan investasi modal, adanya kesamaan informasi yang diperoleh oleh para investor dan manajer perusahaan tentang adanya kesempatan investasi perusahaan.

Asumsi Modigliani Miller tidak berlaku di dunia nyata, dimana terdapat pajak, biaya penerbitan saham baru dan biaya transaksi yang mengakibatkan *request rate of* *return* akan terpengaruh dividen dan manajer sering kali mempunyai informasi yang lebih baik dari investor.

1. *Tax Preference Theory*

Capital gain dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi akan lebih menarik. Tetapi sebaliknya, jika capital again dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan dari capital again menjadi berkurang. Namun demikian pajak atas capital again masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas capital again baru akan dibayarkan setelah saham dijual, sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen.

Periode investasi juga mempengaruhi pendapatan para investor. Jika investor hanya membeli saham untuk jangka waktu satu tahun, maka tidak ada bedanya antara pajak atas capital again dan pajak atas dividen. Jadi investor akan meminta tingkat keuntungan setelah pajak yang lebih tinggi terhadap saham yang memiliki *dividend yield* yang tinggi dari pada saham dengan *dividend yield* yang rendah. Oleh karena itu, teori ini menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan dividend payout ratio yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan teori lain selain ketiga teori tersebut di atas, Arthur seperti yang dikutip Sakti (2014) menambahkan satu teori kebijakan dividen, yaitu rasional *Dividend Theory* yang menyatakan bahwa dividen dibayarkan pada pemegang sahamnya apabila terdapat dana dari laba yang tidak digunakan dalam investasi modal, atau dengan kata lain dividen merupakan proses akhir dari proses investasi modal. Dividen dalam teori ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti kesempatan investasi, struktur modal perusahaan, dan kemampuan untuk menghasilkan sumber dana secara internal (Sakti, 2014).

1. **Faktor-faktor yang Memengaruhi Dividen**

Faktor-faktor yang memengaruhi penetapan dividen antara lain: Peraturan hukum, seperti membayar dividen dapat dilakukan dengan membayar laba tahun ke tahun, melarang penggunaan modal untuk pembayaran dividen, memperbolehkan perusahaan yang tidak mampu untuk tidak membayar dividen. Posisi likuiditas dengan menginvestasikan laba yang diperoleh ke dalam bentuk aktiva tetap. Membayar pinjaman, dengan menyisakan laba sebelum jatuh mampu hutang. Tingkat keuntungan, dengan mengembalikan aktiva yang diharapkan. Stabilitas perusahaan, dengan memperkirakan bagaimana keuntungan di masa depan.

1. **Dividen dalam Praktik**

*Dividen* sering dilihat hanya dari segi teoritisnya saja, tetapi belum melihat pada praktek sesungguhnya. Berikut dividen dalam prakteknya: perusahaan secara teratur memberikan dividen dengan jumlah yang stabil, jumlah nominal dividen tergantung pada penghasilan bersih perusahaan (EAT), perusahaan menaikkan dividen dan mampu mempertahankannya di masa mendatang, menentukan dividen dengan cara memberikan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi, menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi, memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal dengan memanfaatkan laba ditahan, membayar dividen hanya jika ada sisa laba (Kamaluddin dan Indriani, 2012).

**2.3** **Profitabilitas**

1. **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2014) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Elfianto, 2011). Profitabilitas pada suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dari kemampuan dalam menggunakannya secara produktif.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkat mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012).

1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai secara berkala perkembangan laba yang diperoleh, menggunakan modal sendiri untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak, seluruh dana perusahaan diukur produktivitasnya, seluruh dana perusahaan yang digunakan diukur produktivitasnya.

1. **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efesien. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Kotor |  |  |
| GPM | = |  |  |  |
|  |  | Penjualan |  |  |

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| NPM | = |  |  |  |
|  |  | Penjualan |  |  |

1. *Return On Assets/Return On Invesment* (ROA/ROI)

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya. Formulasi dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| ROA | = |  |  |  |
|  |  | Total Aset |  |  |

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi REO maka semakin bagus suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah REO suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Indriyanto, 2010).

Formulasi dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| ROE | = |  |  |  |
|  |  | Ekuitas |  |  |

1. **Hubungan Biaya Modal Terhadap Profitabilitas**

Biaya modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat keuntungan rata-rata tertimbang yang diharapkan investor atas investasinya melalui profitabilitas perusahaan, semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula pendanaan perusahaan. Dengan demikian, penggunaan biaya modal seminimal mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan (Indriyanto, 2010).

Hubungan biaya modal terhadap profitabilitas dalam konsep keuangan islam, bahwa salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus dikeluarkan perusahaan.

Dalam mencari sumber dana manajer keuangan dihadapkan pada berbagai alternatif, memanfaatkan kredit perbankan, perusahaan pembiayaan, melalui pasar modal dengan menerbitkan surat berharga, dalam bentuk saham atau obligasi dan commercial paper dalam memenuhi dananya. Oleh karena itu, manajer harus mampu menghimpun dana, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara lebih efesien, artinya keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan yang meringankan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika menggunakan dana internal atau dana sendiri kan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

**2.4** **Nilai Perusahaan**

Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan (Manan, 2010).

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2010) pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Wahyudi (2011) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi di sebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat (Kasmir, 2012).

Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek di mana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Utomo, 2014).

1. **Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti (tahun)** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Maggee Senata (2016) | Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| 2 | Derita Rosalina Sihotang (2017) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh posititif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | Adhitya Rahman (2015) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. | Variabel kebijakan dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. |
| 4 | Amira (2018) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017. | Hasil penelitian menemukan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 5 | Yusuf Irwansyah (2018) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015. | Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | I Wayan Widnyana (2015) | Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013. | Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013. |
| 7 | Denny Kurnia (2019) | Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. | Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 8 | Deby Widyasari (2018) | Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan manufaktur. | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 9 | Edy Sucipto (2018) | Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. | Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 10 | Zulfa Afifatul Azhar (2018) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |

1. **Kerangka Konseptual**

Mempermudah pemahaman tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (X1) dan profitabilitas (X2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

1. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Diduga kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012).

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 melalui akses website Bursa Efek Indonesia dan ICBP (*Indonesian Capital Market Directory*).

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termaksud kategori Manufaktur *Consumer Good Industry* tahun 2015–2019.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Burhan, 2011). Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Oleh karena itu, harus ada kriteria-kriteria yang dipenuhi sampel lainnya. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penentuan sampel harus memiliki kriteria dan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan Manufaktur khusus Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6 | MAYOR | Mayora Indah Tbk |
| 7 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 8 | ROTI | **Nippon Indosari Corpindo Tbk** |

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.
3. **Sumber Data**

Dalam penulisan proposal ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam skripsi ini.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1. **Studi Pustaka (*Library research*)**

*Library Research* yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, catatan hasil seminar. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengakses website [PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.](https://www.idx.co.id/)

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**
2. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen *Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *Dividend Per Shared* (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.
4. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan.
5. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, nilai maksimum (tertinggi) dan nilai minimum (terendah).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

Rumus dari regresi linier berganda (*multiple linear regression*) secara umum menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + e

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien Regresi

X1 : Kebijakan dividen

X2  : Profitabilitas

e : Error

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2012).

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*) (Ghozali, 2012).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh permerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda

1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup

1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II

1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif

1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum

10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat

2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer

Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

13 Juli 1922 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

10 November 1955 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1955 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

1955 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat *(scriples trading)* mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

1. **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik desktiptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Tabel 4.1 Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Perusahaan** | **Kebijakan Dividen (X1)** | | | | | | |
| **Makanan dan Minuman** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **Total** | **Rata-Rata** |
| 1 | CEKA | 30,00 | 30,00 | 30,00 | 35,00 | 35,00 | 160,00 | **32,00** |
| 2 | DLTA | 34,00 | 50,40 | 56,30 | 65,50 | 88,30 | 294,50 | **58,90** |
| 3 | ICBP | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 250,00 | **50,00** |
| 4 | INDF | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 51,21 | 49,64 | 250,85 | **50,17** |
| 5 | MLBI | 83,00 | 87,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 470,00 | **94,00** |
| 6 | MAYOR | 20,00 | 21,46 | 34,89 | 36,94 | 36,83 | 150,12 | **30,02** |
| 7 | STTP | 20,00 | 20,14 | 20,21 | 20,52 | 20,72 | 101,59 | **20,32** |
| 8 | ROTI | 15,00 | 20,00 | 25,00 | 24,25 | 34,93 | 119,18 | **23,84** |

Tabel 4.2 Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Perusahaan** | **Profitabilitas (X2)** | | | | | | |
| **Makanan dan Minuman** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **Total** | **Rata-Rata** |
| 1 | CEKA | 0,03 | 0,07 | 0,20 | 0,08 | 0,08 | 0,46 | **0,09** |
| 2 | DLTA | 0,29 | 0,18 | 0,21 | 0,21 | 0,22 | 1,11 | **0,22** |
| 3 | ICBP | 0,10 | 0,11 | 0,13 | 0,11 | 0,14 | 0,59 | **0,12** |
| 4 | INDF | 0,06 | 0,04 | 0,06 | 0,06 | 0,05 | 0,27 | **0,05** |
| 5 | MLBI | 0,36 | 0,24 | 0,43 | 0,53 | 0,42 | 1,98 | **0,40** |
| 6 | MAYOR | 0,04 | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,10 | 0,47 | **0,09** |
| 7 | STTP | 0,07 | 0,10 | 0,07 | 0,09 | 0,10 | 0,43 | **0,09** |
| 8 | ROTI | 0,09 | 0,10 | 0,10 | 0,03 | 0,03 | 0,35 | **0,07** |

Tabel 4.3 Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Perusahaan** | **Nilai Perusahaan (Y)** | | | | | | |
| **Makanan dan Minuman** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **Total** | **Rata-Rata** |
| 1 | CEKA | 0,83 | 0,63 | 0,90 | 0,85 | 0,84 | 4,05 | **0,81** |
| 2 | DLTA | 8,21 | 3,90 | 3,95 | 3,21 | 3,43 | 22,71 | **4,54** |
| 3 | ICBP | 5,08 | 4,79 | 5,41 | 5,11 | 5,37 | 25,75 | **5,15** |
| 4 | INDF | 4,44 | 4,05 | 1,58 | 1,43 | 1,31 | 12,82 | **2,56** |
| 5 | MLBI | 45,47 | 22,54 | 30,17 | 27,06 | 28,87 | 154,11 | **30,82** |
| 6 | MAYOR | 14,56 | 5,25 | 5,87 | 6,14 | 8,86 | 40,68 | **8,14** |
| 7 | STTP | 4,63 | 3,92 | 3,58 | 4,12 | 2,98 | 19,23 | **3,85** |
| 8 | ROTI | 7,30 | 5,39 | 6,61 | 2,80 | 2,55 | 24,64 | **4,93** |

1. **Model Regresi dan Uji Hipotesis**

Persamaan regresi linear yang akan dibentuk sesuai dengan bab sebelumnya, di mana pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai persamaan regresi linear, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.

1. **Hasil Regresi**

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.627 | 2.107 |  | -1.247 | .220 |
| Kebijakan Dividen | .264 | .048 | .663 | 5.455 | .000 |
| Profitabilitas | 64.037 | 8.324 | .780 | 7.693 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2

Y = -2,627 + 0,264 X1 + 64,037 X2

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -2,627 artinya apabila variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka diperoleh nilai perusahaan(Y) sebesar -2,627.
2. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,264*,* yang artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaanakan meningkat sebesar 0,264 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh sebesar 64,037*,* yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaanakan meningkat sebesar 64,037 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
4. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signisikansi pada penelitian ini yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 23*

Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji T

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | -1.247 | .220 |
| Kebijakan Dividen | 5.455 | .000 |
| Profitabilitas | 7.693 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji pengaruh secara parsial dengan ttabel sebesar 1,687, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Kebijakan Dividenterhadap Nilai Perusahaan**

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel kebijakan dividen*,* diperoleh nilai thitung sebesar 5,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (5,455 > 1,687) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividenberpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaandengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 95%.

1. **Pengaruh Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan**

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel profitabilitas*,* diperoleh nilai thitung sebesar 7,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (7,693 > 1,687) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaandengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 95%.

1. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (kebijakan dividen dan profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung)lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2245.144 | 2 | 1122.572 | 29.644 | .000b |
| Residual | 1401.144 | 37 | 37.869 |  |  |
| Total | 3646.288 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas | | | | | | |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji simultan dengan Ftabel sebesar 3,25 diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,644 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung > Ftabel (29,644 > 3,25) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadapnilai perusahaan.

1. **R-Squared (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .785a | .616 | .595 | 6.15376 |
| a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas | | | | |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Dari tabel 4.6 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted *R-Square* yaitu sebesar 0,595 atau 59,5% artinya bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel nilai perusahaansebesar 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 59,5% artinya tingkat hubungan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kuat.

* 1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menguji apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaanmanufaktur makanan dan minuman tahun 2015-2019. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

* + 1. **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel kebijakan dividen*,* diperoleh nilai thitung sebesar 5,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (5,455 > 1,687) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividenberpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.

Tanda positif pada koefisien regresi variabel menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin naik DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham, selanjutnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

Teori Bird In the Hand oleh Myron Gordon dan John Lintner (1963) mengungkapkan bahwa dividen lebih baik dibandingkan capital gain, karena dividen yang dibagikan kurang mengandung risiko, sehingga perusahaan semestinya membentuk rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dengan menawarkan dividend yield yang tinggi untuk memaksimalkan harga saham. Banyak penelitian yang telah memberikan kontribusi pemikiran teoritis dan juga berbagai bukti empiris yang berkaitan dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, dividen menjadi sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain: perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini secara tidak langsung erat juga kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan. Kebijakan dividen menjadi penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai nilai dan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Senata (2016) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2015) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian, variabel kebijakan dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

* + 1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel profitabilitas*,* diperoleh nilai thitung sebesar 7,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (7,693 > 1,681) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai laba yang didapat maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan, dengan demikian return saham juga akan semakin besar. Hal ini akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira (2018) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang diukur menggunakan DPR. Sejalan pula dengan penelitian Irwansyah (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan profitabilitas memberi pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

* + 1. **Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel kebijakan dividen dan profitabilitas*,* diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung > Ftabel (29,644 > 3,25) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaandengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihotang (2017) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai pengaruh posititif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
   1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mengelola kondisi keuangannya yang tampak pada laporan keuangan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor dan calon investor, disarankan untuk melihat laporan keuangan serta tingkat pengembalian pada perusahaan tersebut serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti dan akademisi, disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga mendapat informasi yang lebih jelas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah indikator lain yang berbeda dengan indikator pada penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abdillah, Andiantyo. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Amaliah, Nurul. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014*. Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.

Amira. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Azhar, Zulfa Afifatul. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta.

Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.

Elfianto, Nugroho. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.

Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. UNDIP. Semarang.

Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.

Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.

Indriyanto, Rich. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI*. Universitas Brawijaya. Malang.

Irwansyah, Yusuf. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015.

Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandar Maju. Bandung.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Kurnia, Denny. 2019. Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan.

Manan, Abdul. 2010. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Pemda Media Group. Jakarta.

Michelle & Megawati. 2015. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Perioda Pengamatan Tahun 2011-2014*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.

Rahman, Adhitya. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Wacana Media. Jakarta.

Sakti, Bambang Aji Utomo. 2014. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.

Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia

Septia, Ade Winda. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sihotang, Derita Rosalina. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sucipto, Edy. 2018. Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Utomo, Budi. 2014. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Wahyudi, Untung. 2011. *Implikasi Stuktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Widyasari, Deby. 2018. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan manufaktur.

Widnyana, I Wayan. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)